

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sinaga et al., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

3.2 Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan), yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis data yang digunakan oleh peneliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka (Nursita, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini sebanyak 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARI	Atlas Resources Tbk.
6	BOSS	Borneo Olah Satrana Sukses Tbk.
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8	BSSR	Baramuti Suksessarana Tbk
9	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
11	DEWA	Darma Henwa Tbk.
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangrata Megah Tbk.
17	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
18	MBAP	Mitrabara Adiperdan Tbk.
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
24	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

3.3 Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Pada pengumpulan data *purposive sampling* artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari dengan kriteria tertentu. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yaitu :

- a. Perusahaan – perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2018 – 2023.

Tabel 3. 2 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2023	(30)
2.	Perusahaan – perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2018 – 2023.	(6)
Jumlah Sampel Perusahaan		(24)
Total Pengamatan		(24)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023.

Jenis pengumpulan data dengan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research* yaitu

online research), dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melalui situs internet, jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan dari sumber Bursa Efek Indonesia. Data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan periode 2018 - 2023.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

3.1.1.1 Return Saham

Return saham merupakan suatu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas suatu investasinya. Menurut Jogiyanto (2010:204), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan

mengabaikan dividen. Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham periode ke-t

P_{it} = Harga saham periode pengamatan

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham periode sebelum pengamatan

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah, arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), dan laba akuntansi (X_3).

3.1.2.1 Arus Kas Operasi

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan ke supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi yaitu selisih kas bersih aktivitas operasional periode saat ini (t) dikurangi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional periode sebelumnya (t-1) lalu dibagi dengan total aset periode sebelumnya (t-1).

Rumusnya adalah:

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

$TA_{i,t-1}$ = Total aset ke-i pada periode t-1 (sebelumnya)

3.1.2.2 Arus Kas Investasi

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi. Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas investasi adalah:

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{TA_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

AKI = Perubahan arus kas investasi

AKI_t = Arus kas investasi i pada periode t

AKI_{t-1} = Arus kas investasi i pada periode t-1

TA_{i,(t-1)} = Total aset ke-i pada periode t-1 (Sebelumnya)

3.1.2.3 Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Adapun yang peneliti gunakan dalam variabel ini adalah laba bersih sebagai alat ukur dari variabel laba akuntansi karena laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan (Hapsyah, 2020). Alasan mengapa menggunakan deflator total asset sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif. Rumus yang digunakan untuk mencari laba akuntansi, sebagai berikut:

$$EBT = \underline{EBT_t - EBT_{(t-1)}}$$

$$TA_{i,(t-1)}$$

Keterangan:

EBT = Perubahan laba akuntansi

EBT_t = Laba akuntansi ke-i pada periode t

EBT_{i(t-1)} = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

TA_{i,(t-1)} = Total aset ke-i pada periode t-1 (Sebelumnya)

3.6 Metode Analisis Data

3.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021 : 19) statistik deskriptif memuat deskripsi umum atas data-data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Peneliti menggunakan software SPSS versi 26 untuk menghitung statistik deskriptif dalam penelitian ini. Data yang diolah dalam software SPSS meliputi variabel arus kas operasi, arus kas investasi, laba akuntansi dan *return* saham untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.1.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021 : 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model analisis grafik *Normal Probability Plot*. Model *Normal Probability Plot* yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2021 : 201), hipotesis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

H₀: Data residual berdistribusi secara normal

H_a: Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

(1) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H₀, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

(2) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H₀, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

3.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model *scatterplot* terdapat korelasi antar variabel independen. Model grafik *scatterplot* yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

(1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.

(2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.4.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021 : 162) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model grafik *scatterplot*. Model grafik *scatterplot* yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin Watson.

Menurut Ghozali (2021 : 162), hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin Watson:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Nilai d

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model grafik *scatterplot*. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model grafik *scatterplot* yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8.3 Analisis Regresi

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independent dengan variabel dependen (Hapsyah, 2020). Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent yaitu arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan laba akuntansi (X_3), terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (Y), maka digunakan analisis linier sederhana. persamaan rumus regresi linier pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam dependen yang dipredikasikan.
- α = Nilai Y bila $X = 0$ (nilai konstan).
- b1-b3 = Koefisien regresi.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- X1 = Arus Kas Operasi.
- X2 = Arus kas Investasi.
- X3 = Laba Akuntansi.
- ϵ = Error.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi atau kontribusi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara parsial atau terpisah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis pertama

$H_{01}\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari laba akuntansi (X_3) terhadap *return* saham (Y).

$H_{01}\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari laba akuntansi (X_3) terhadap *return* saham (Y).

2. Merumuskan hipotesis kedua

$H_{02}\beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari arus kas operasi (X_1) terhadap *return* saham (Y).

$H_{02}\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari arus kas operasi (X_1) terhadap *return* saham (Y).

3. Merumuskan hipotesis ketiga

$H_{03}\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari arus kas investasi (X_2) terhadap *return* saham (Y).

$H_{03}\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari arus kas investasi (X_2) terhadap *return* saham (Y).

3.8.4.2 Uji Simultan

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis yang akan diuji adalah:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 < 0$, maka secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 < 0$, maka secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F, langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai F hitung. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Jika adjusted R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerapkan variabel dependen terbatas (Hapsyah, 2020).